

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Luas Lahan Sawah, Investasi (PMDN) terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Tenaga kerja sektor pertanian memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur selama periode 2002-2022. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja sektor pertanian namun tidak disertai dengan peningkatan standart kualitas sumber daya tenaga kerja yang mumpuni sehingga tidak bisa menyumbangkan dampak yang baik terhadap PDRB. Kualitas tenaga kerja yang baik mampu memaksimalkan faktor-faktor produksi pertanian dan mampu berinovasi mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat dihasilkan suatu output perekonomian yang baik. Selain itu peningkatan pekerja pada sektor pertanian pertanian yang banyak namun tidak dibarengi beserta bertambahnya luas jumlah tanah untuk pertanian atau lahan sawah serta modal yang cukup sebagai faktor produksi yang paling penting juga menyebabkan menurunnya output perekonomian.
- b. Luas lahan sawah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur selama periode 2002-2022. Situasi tersebut diakibatkan kurang optimalnya penggunaan fungsi lahan

sawah sehingga dijadikan lahan untuk pembangunan kawasan industri, pemukiman, dan infrastruktur. Jawa timur memiliki lahan sawah yang seharusnya berpotensi untuk digunakan sebagai area tanam produk pertanian. Penyebab lainnya yaitu banyaknya lahan sawah yang ada tersebar di berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur belum berfungsi secara maksimal atau bersifat lahan tidur, padahal apabila lahan tersebut diperbaiki kondisi fisik dan kimianya dapat dijadikan lahan yang berpotensi sehingga dapat meningkatkan produktivitas di sektor pertanian.

- c. Investasi (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur selama periode 2002-2022. Hal tersebut disebabkan sedikitnya investasi yang masuk dari para investor dalam negeri. Sedikitnya investasi yang dilakukan oleh investor untuk sektor pertanian di Jawa Timur memiliki berbagai sebab seperti, rendahnya produktivitas pertanian di provinsi Jawa Timur sehingga seringkali diragukan kualitasnya. Sektor pertanian bagi investor bukan merupakan salah satu sektor “seksi” sehingga kurang tertarik untuk menginvestasikan modalnya untuk sektor pertanian. Rendahnya produktivitas sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur diakibatkan oleh berbagai faktor masalah seperti, luas lahan pertanian salah satunya lahan sawah yang saat ini banyak dialih fungsikan, rendahnya kualitas tenaga kerja sektor pertanian yang masih menggunakan cara-cara tradisional.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengusulkan beberapa hal berikut sebagai pertimbangan berdasarkan temuan, pertimbangan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Pertanian merupakan sumber mata pencaharian penduduk Provinsi Jawa Timur yang saat ini masih menduduki peringkat pertama. Pemerintah diharapkan memberikan bantuan untuk perbaikan kualitas SDM sektor pertanian dengan cara memberikan penyuluhan atau pelatihan gratis mengenai tata cara pengelolaan pertanian yang baik dan penggunaan alat-alat pertanian yang saat ini sudah canggih, sehingga para petani dan buruh tani yang semula menggunakan cara tradisional beralih ke cara modern. Perbaikan tersebut tentunya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih baik untuk perkembangan keadaan sektor pertanian pada saat ini. Saat ini terdapat program pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian seperti penyediaan layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR), program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) dan pembentukan Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Kostratani).
2. Mengingat lahan sawah diakui sebagai aspek utama produksi untuk sektor pertanian guna mempertankan ketahanan pangan namun saat ini memiliki resiko maraknya alih fungsi lahan. Maka diharapkan pemerintah dapat meningkatkan cara penerapan regulasi mengenai perlindungan Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) yang merupakan

bagian dari Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Selain itu juga perlu dilakukan penambahan luas lahan sawah yang efisien yang tidak menyalahi hak masyarakat dan merusak ekosistem alam melalui kegiatan cetak sawah baru. Selain itu dapat mengaktifkan kembali lahan tidur karena banyaknya lahan sawah yang tersedia tersebar di berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur belum berfungsi secara maksimal agar dapat meningkatkan produktivitas di sektor pertanian. Langkah lain yang bisa dilakukan oleh pemerintah yaitu pengaturan lahan pertanian menurut kesesuaian kondisi wilayah yang dimiliki dan komoditas yang cocok untuk ditanam pada wilayah tersebut,

3. Mengingat investasi (PMDN) sektor pertanian di Jawa Timur yang sangat kecil dibandingkan kepentingannya untuk menyongkong ketahanan pangan seluruh masyarakat Jawa timur, maka diharapkan pemerintah untuk membuat keadaan investasi yang kondusif. Selain itu pemerintah juga bisa memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya investasi terhadap sektor pertanian. Investasi disini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang maksimal bagi perkembangan sektor pertanian selain menggunakan perpindahan biaya juga dapat dilakukan menggunakan perpindahan teknologi dan peningkatan standart kualitas pengetahuan.